

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan sajian data dan analisis yang telah peneliti uraikan pada Bab III, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan tentang implementasi aktivitas manajemen media Bidhumas Polda Jateng dalam mendukung Promoter sebagai berikut:

1. Bidhumas Polda Jateng telah melaksanakan aktivitas manajemen media dengan baik. Tujuh aktivitas manajemen media yaitu pendekatan terhadap *media mainstream*, pengelolaan “sosial media”, penggunaan intelijen media, mengangkat keberhasilan, menekan berita negatif, merespon cepat dan segera netralisir sentimen negatif, dan mengelola “*trending topic*”. Tujuh aktivitas tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan teknis manajemen media yang ditetapkan Divhumas Polri.
2. Untuk mendukung terwujudnya Promoter melalui manajemen media, Bidhumas Polda Jateng mengerahkan seluruh personel humas untuk menerapkan manajemen media dalam tugas dan aktivitas kehumasan. Dari tingkat Polsek hingga Polres dituntut berperan aktif dalam pengiriman berita kegiatan kepada Bidhumas Polda Jateng.
3. Bidhumas Polda Jateng sebagai humas pemerintahan telah berperan baik dalam proses pengelolaan media. Implementasi manajemen media dilaksanakan oleh Sub Bidang Penerangan Masyarakat (Subbid Penmas) dan Sub Bidang Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (Subbid PID).

4. Peran dan tugas antara Subbid Penmas dan Subbid PID saling berkaitan. Subbid PID mengelola bahan berita dari pengumpulan informasi dan dokumentasi. Selanjutnya, Subbid Penmas berperan dalam melaksanakan penerangan dengan menyampaikan berita tersebut kepada masyarakat dan media.
5. Sebagai kunci dalam pelaksanaan manajemen media, Bidhumas Polda Jateng melakukan *counter opini*. *Counter opini* dikerjakan oleh tim media sosial atau tim *counter opini* yang beranggotakan dua personel dari Subbid PID dan Subbid Penmas. *Counter opini* ini dilakukan dengan cara mengunggah berita keberhasilan dan berita kegiatan positif Polri untuk menekan berita negatif.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan penelitian dan melihat bagaimana implementasi aktivitas manajemen media Bidhumas Polda Jateng dalam mendukung program Promoter, maka peneliti dapat memberikan saran atas hasil penelitian yang telah diperoleh. Untuk selanjutnya saran tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan analisa evaluasi. Saran tersebut sebagai berikut:

1. Pada proses pelaksanaan jumpa pers atau *press release*, sistem penjelasan barang bukti dan identitas tersangka lebih baik dilakukan satu persatu secara bergantian. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah para rekan wartawan agar tidak bocor dalam pengambilan gambar. Jadi perlu perbaikan pada sistem manajemen *release*.

2. Dokumen dan laporan manajemen media sebaiknya tetap disimpan dalam bentuk *softfile* meskipun telah dicetak sebagai laporan. Bidhumas Polda Jateng tetap memiliki *softcopy* untuk digunakan di lain waktu.
3. Perlu adanya pengelolaan khusus dalam menjawab tanggapan langsung dari masyarakat di media sosial. Seharusnya humas lebih berperan aktif dalam memberikan respons atau *feedback* dalam menanggapi sikap dan tanggapan masyarakat. Bahkan bila perlu menyediakan ruang pengaduan masyarakat di media sosial guna meningkatkan pelayanan publik.
4. Perlu ditambahkan sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas manajemen media. Seperti kamera *digital, flash, handycam*, dan *recorder*. Perlu ditambahkan perangkat komputer dan jaringan *wifi* yang terkoneksi dengan baik ke seluruh ruangan.
5. Perlu ditambahkan personel yang mumpuni di bidang TI dan manajemen media. Bidhumas perlu mengadakan pelatihan terkait manajemen media seperti *counter opini, intelligence media management*, dan pelatihan teknik penulisan *online journalism* kepada seluruh anggota Bidhumas Polda Jateng. Minimal empat kali dalam satu tahun dengan sasaran pelatihan yang lebih luas yaitu pengembalian fungsi PID di jajaran, Polsek dan satker lain di Polda Jateng agar seluruh personel dapat menjadi agen kehumasan.
6. Penggunaan *press room* Bidhumas Polda Jateng yang belum representatif karena masih diganggu oleh aktivitas selain wartawan. Serta perlu ditambahkan sarana komputer untuk membantu rekan wartawan sebagai peningkatan pelayanan terhadap media.

7. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan permasalahan yang sudah diangkat oleh peneliti dalam mengupas manajemen media di lingkungan Polri menjadi lebih baik dan mendalam. Bagi akademisi yang akan meneliti permasalahan serupa, hendaknya lebih memperhatikan dan mengembangkan tentang intelijen media yang dilakukan oleh Polri dalam mengelola media dengan pendekatan studi kasus. Hal tersebut bertujuan agar penelitian terhadap manajemen media di lingkungan institusi pemerintah terus berkembang, melihat minimnya penelitian yang mengangkat permasalahan mengenai manajemen media humas.